

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dilaksanakan melalui pembangunan pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui pendidikan di lembaga sekolah maupun lembaga luar sekolah. Ini berarti, lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bagaimana belajar, menghasilkan siswa yang mampu berkarya dan memiliki kreativitas, sebagai terwujudnya sebuah pendidikan yang berkualitas.

Melalui lembaga pendidikan diharapkan terjadi aktivitas belajar, yang didalamnya terdapat sebuah sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran pada sebuah lembaga biasanya terdiri atas sistem masukan (siswa, instrumen dan lingkungan), proses, serta hasil (produk). Jika seluruh komponen dalam sistem pembelajaran bekerja secara sinergis, maka bukan tidak mungkin bahwa produk yang dihasilkan dari sistem pembelajaran akan memiliki kualitas yang baik.

Pada dekade terakhir kualitas pendidikan di Indonesia banyak mengalami sorotan, baik dari kalangan pemerintah, swasta ataupun kalangan insan pendidikan sendiri. Hal ini ditandai dengan rendahnya perolehan nilai ujian siswa yang merupakan indikator pencapaian hasil belajar. Hasil yang

bisa dilihat di lapangan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran fisika untuk SMA khususnya di SMA Negeri 1 Bandar dari Tahun Ajaran 2001/2002 sampai dengan 2004/2005 hanya belum memberikan hasil maksimal. Tabel 1 berikut menggambarkan perolehan nilai rata-rata ujian akhir nasional (UAN) bidang studi fisika jurusan IPA SMA Negeri 1 Bandar.

Tabel 1. Daftar Nilai UAN Tahun 2001/2002 s/d 2004/2005 SMA Negeri I Bandar Kab. Simalungun Untuk Jurusan IPA

No	Bidang Studi	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005
1	Fisika	2,42	5,01	4,97	5,97
2	Kimia	3,09	5,94	5,69	5,29
3	Biologi	3,32	6,01	5,73	5,35
4	Matematika	2,18	4,88	4,08	4,38
5	B. Inggris	3,97	5,95	4,65	5,65
6	B. Indonesia	4,17	6,50	5,20	4,35
7	PPKn	5,67	7,62	5,46	5,46

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Bandar

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pemerintah, telah banyak melakukan usaha yang intinya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Usaha tersebut di antaranya adalah penataran guru-guru bidang studi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dari setiap sekolah khususnya bidang Matematika dan IPA yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), pendidikan guru ekstra yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tinggi seperti Universitas Negeri Medan (UNIMED) ataupun Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Usaha tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas

pembelajaran guru, yang akhirnya akan mendongkrak mutu lulusan. Namun usaha yang dilakukan tersebut sepertinya belum memberikan hasil yang maksimal, hal ini terbukti dengan masih rendahnya nilai rata-rata hasil ujian siswa, khususnya untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Ahmadi dan Mulyono (1991) menyatakan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa meliputi: (1) stimuli belajar, (2) metode belajar, (3) individual siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nasution dan Suryanto (2002) menyatakan komponen-komponen yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa meliputi: (1) guru, (2) kurikulum, (3) siswa, (4) media, (5) metode mengajar, dan (6) lingkungan. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal, maka antara komponen-komponen tersebut harus saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Faktor metode mengajar yang digunakan oleh seorang guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Variasi penggunaan metode pembelajaran akan membuat siswa merasa tertarik dengan apa yang disampaikan oleh seorang guru. Guru yang mampu menerapkan berbagai metode mengajar cenderung akan mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini sesuai dengan pengalaman penulis di lapangan bahwa guru yang hanya menyajikan materi pembelajaran dengan hanya satu metode saja, akan membuat siswa bosan dengan apa yang disampaikan guru.

Namun merupakan kenyataan bahwa banyak guru menyampaikan materi pelajaran khususnya mata pelajaran fisika hanya dengan menggunakan satu metode saja, yaitu metode ceramah. Memang penggunaan metode ini keunggulan yaitu cukup efisien baik dari segi penggunaan waktu ataupun penyelesaian materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, menggunakan metode ceramah siswa mampu merekam informasi sebanyak mungkin dari penjelasan guru, tetapi akhirnya siswa tidak mampu mengaplikasikannya dalam hidupnya sehari-hari. Sehingga pembelajaran yang diterima oleh siswa tidak bermakna.

Seorang guru dituntut untuk bisa kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Usaha ini harus dilakukannya dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Memang usaha untuk meningkatkan hasil belajar ini bukanlah sebagai suatu usaha yang mudah untuk dilakukan, tetapi ini sudah menjadi tanggung jawab sebagai guru, bagaimana seorang siswa untuk mudah memahami materi yang disampaikan, dan apa yang diperolehnya merupakan sesuatu yang bermakna dalam hidupnya. Salah satu cara adalah dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Menggabungkan satu metode dengan metode yang lainnya, sehingga didapatkan satu metode yang tepat sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Pelajaran Fisika merupakan pelajaran yang mudah untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Banyak konsep-konsep

dalam fisika yang merupakan kenyataan yang dapat dirasakan dan disadari oleh siswa, jika kebermaknaan dalam belajar dapat diraih siswa.

Untuk itu, beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh setiap guru dalam mengefektifkan penyajian materi dengan metode ceramah antara lain adalah misalnya dengan menggunakan strategi struktural. Strategi struktural ini dapat berbentuk *advanced organizer*, yang merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Ausubel dan dapat diberikan di awal pelajaran agar dapat membantu siswa belajar aktif.

Ausubel dalam Novak (1979) berpendapat bahwa *Advanced Organizer* akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi baru yang disajikan guru, karena guru telah membuat materi pelajaran terorganisasi dengan baik dan diberikan sebelum belajar di kelas, jadi siswa terlebih dahulu mempelajari bahan tersebut. Dengan demikian siswa diharapkan akan mudah memahami materi tersebut secara bermakna dan dapat meningkatkan retensi siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Disamping pemberian *Advanced organizer* di awal pelajaran dapat pula dipikirkan pengembangan strategi belajar mengajar dengan memberikan rangkuman pada akhir pengajaran. Menurut Merrill (1974) bahwa *advanced organizer* dan rangkuman termasuk strategi struktural. Reigeluth (1983) menekankan pentingnya rangkuman secara sistematis tentang apa yang sudah dipelajari agar bahan yang sudah diajarkan tidak mudah terlupakan. Belajar dengan menggunakan rangkuman adalah belajar dengan pengulangan yang

dilakukan di akhir pengajaran. Dengan demikian materi yang diterima siswa akan bertambah mantap, dan menambah pemahaman siswa terhadap apa yang sudah diajarkan.

Menyikapi perbedaan karakteristik siswa, perlu kiranya seorang guru memperhitungkannya karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Bloom (1976) bahwa dua faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah karakteristik siswa dan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini karakteristik siswa dikaitkan kepada hal gaya kognitif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan kedua jenis pengorganisasian struktur materi tersebut diatas, dan melihat sejauh mana keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar fisika sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diberikan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, hal-hal yang dapat diidentifikasi yang merupakan penyebab rendahnya hasil belajar fisika siswa adalah; Apakah intensitas pendidikan dan pelatihan bidang studi yang diikuti guru bidang studi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajarnya? Apakah lingkungan belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah target kurikulum mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah media pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan keadaan sekarang. Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru dapat menarik perhatian siswa

mempelajari fisika? Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan karakteristik bidang studi fisika? Bagaimanakah menyesuaikan metode pembelajaran agar tepat sesuai dengan karakteristik materi pelajaran fisika yang diajarkan? Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa jika diajar dengan menggunakan metode ceramah? Apakah penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran fisika belum memberikan hasil belajar yang maksimal? Apakah penggunaan strategi struktural dapat meningkatkan hasil belajar fisika? Apakah penggunaan advanced organizer biasa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar? Apakah penggunaan rangkuman biasa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar? Apakah penggunaan advanced organizer dan rangkuman memberikan hasil belajar yang berlainan jika diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda gaya kognitifnya? Apakah gaya kognitif berpengaruh terhadap hasil belajar fisika? Manakah strategi yang tepat untuk membelajarkan fisika sesuai dengan karakteristik gaya kognitif siswa?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang diidentifikasi yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan strategi struktural advanced organizer dan rangkuman. Selanjutnya karakteristik siswa dibatasi pada aspek gaya kognitif

dan pokok bahasan yang diteliti dibatasi pada pokok bahasan Optika Geometri dan Alat-alat Optik di Kelas II SMA Semester II. Hasil belajar fisika yang diteliti dibatasi pada aspek kognitif kawasan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, analisis dan evaluasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah strategi pengorganisasian struktur materi secara advanced organizer dan struktur materi secara rangkuman memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar fisika?
2. Apakah gaya kognitif FI dan gaya kognitif FD memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Fisika?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pengorganisasian struktur materi dan gaya kognitif terhadap hasil belajar fisika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh strategi pengorganisasian struktur materi secara advanced organizer dan struktur materi secara rangkuman terhadap hasil belajar Fisika siswa.

2. Mengetahui adanya pengaruh gaya kognitif FI dan gaya kognitif FD terhadap hasil belajar Fisika siswa.
3. Mengetahui adanya interaksi antara strategi pengorganisasian struktur materi dan gaya kognitif terhadap hasil belajar fisika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini akan memberikan dua manfaat sekaligus yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis penelitian ini untuk memperkaya khazanah kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan penunjang penelitian lebih lanjut pada masa yang akan datang.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat: (1) memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh penerapan struktur materi pelajaran terhadap hasil belajar fisika siswa, (2) memberikan informasi bagi guru-guru bahwa gaya kognitif siswa dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar fisika. (3) memberikan informasi bahwa guru perlu memperhitungkan jenis gaya kognitif siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran sehubungan dengan materi yang diberikan kepada siswa.